

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Suatu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.¹ Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Lebih lanjut Sarwono dalam Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa, “pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing”.²

Dengan ini peneliti menggunakan variabel-variabel tersebut yaitu variabel bebas atau independen yang meliputi komunikasi interpersonal (X_1) dan komunikasi intrapersonal (X_2) serta variabel terikat atau dependen yaitu motivasi belajar siswa (Y).

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 132.

² Ibid, hal. 19

2. Jenis penelitian

Dalam konsep dasar dan metode statistika terdapat dua jenis utama penelitian, yaitu eksperimen dan survey :

- a. Penelitian eksperimen melibatkan pengukuran terhadap sistem yang dikaji, memberi perlakuan terhadap sistem, dan kemudian melakukan pengukuran (lagi) dengan cara yang sama terhadap sistem yang telah diperlakukan untuk mengetahui apakah perlakuan mengubah nilai pengukuran. Perlakuan diberikan secara simultan dan pengaruhnya diukur dalam waktu yang bersamaan pula. Metode statistika yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu eksperimen dipelajari dalam rancangan percobaan.³
- b. Penelitian survey (survey research) termasuk dalam penelitian deskriptif yang merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau orang. Terutama ditempuh dengan cara melakukan penyebaran angket atau melakukan wawancara secara pribadi. Survey bisa dibedakan menjadi 2 macam yaitu: sensus (bila seluruh anggota populasi diteliti, diwawancara), dan survey sampel (jika penelitian dilakukan terhadap sebagian populasi).⁴

³ Wahana Komputer, *Solusi Mudah Dan Cepat Menguasai Spss 17.0 Untuk Pengolahan Data Statistik*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), Hal 13

⁴ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori Dan Implementasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), Hal 124

Dalam hal ini peneliti menggunakan pada jenis penelitian survey. Penelitian survey adalah bentuk analisis variabel penelitian untuk mengetahui informasi deskriptif melukiskan apa adanya tanpa mengaitkankan satu sama lain variabel mengenai populasi yang sedang diteliti, namun bisa juga berusaha menghubungkan atau mengaitkan satu variabel dengan variabel lainnya. Sebagai variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal (X_1) dan komunikasi intrapersonal (X_2) terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y).

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara komunikasi interpersonal (X_1) dan komunikasi intrapersonal (X_2) terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y).

B. Variabel Penelitian

Variabel atau faktor secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan jika dikukur memiliki variasi. Variabel atau variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa aatau gejala yang akan diteliti. Berdasarkan peranan dan fungsinya variabel dalam penelitian dibedakan menjadi varibel bebas atau variabel penyebab (*independent variables*) dan variabel terikat atau varibel tergantung (*dependent variables*).⁵

⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hal 162-164

1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau dimati.⁶ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu komunikasi interpersonal (X_1) dan komunikasi intrapersonal (X_2).

a. Komunikasi Interpersonal (Variabel X_1)

1) Definisi konsep

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang. Komunikasi demikian menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal maupun non verbal secara simultan dan spontan.⁷

b. Komunikasi Intrapersonal (Variabel X_2)

1) Definisi konsep

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh satu orang saja atau terjadi dalam individu, seperti halnya ketika sedang menghayal, seolah-olah kita sedang berkomunikasi dengan

⁶ Ibid, hal 164

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

diri kita sendiri. Komunikasi ini berfungsi untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan. Selain itu komunikasi ini juga akan berguna bagi seseorang atau individu agar tetap sadar kejadian yang terjadi disekitarnya.⁸

2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.⁹ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y).

a. Motivasi belajar (Variabel Y)

1) Definisi konsep

Belajar adalah kebutuhan peserta didik untuk menggali informasi dan memperdalam ilmu pengetahuan serta mengisi kekosongan informasi pada dirinya untuk menggapai tujuan hidupnya sebagai bekal masa depannya kelak. Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak

⁸ Muhammad Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan, (Teori dan Aplikasi Komunikasi Dalam Pembelajaran)*, (Tulungagung: STAIN Tulunggaung, 2013), Hal.122

⁹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hal 165

dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁰

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi merupakan keseluruhan dari subjek dan atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹

Dari beberapa pengertian populasi diatas, Peneliti mengambil populasi dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas V MIN 2 Blitar sebanyak 130 siswa.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹²

Adapun peneliti mengambil sampel kelas sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 73

¹¹ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 11

¹² Ibid, hal 12

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V (A) dan V (B) MIN 2 Blitar yang berjumlah 50 siswa.

3. Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representative dari populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Ada dua macam teknik pengambilan sampling dalam penelitian umum dilakukan yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.¹³ *Probability sampling* meliputi *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Non probability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.¹⁴

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.¹⁵

¹³ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan . . .*, hal. 216

¹⁵ *Ibid*, hal.62

Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena pengambilan sampel atas pertimbangan peneliti dan pihak sekolah yang menghendaki di kelas atas yaitu semua siswa kelas V, di kelas ini siswanya heterogen dan pada kelas ini secara psikologis mendukung penelitian, serta untuk diberi angket siswa kelas V sudah bisa mengerjakannya.

D. Kisi-kisi instrumen

Untuk langkah awal, agar pada akhirnya diperoleh metode dan instrumen yang tepat, sebaiknya peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan yang disebut dengan istilah “kisi-kisi”. Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pernyataan-pernyataan instrumen dari variabel evaluasi yang akan diamati. Hal ini agar lebih mudah dipahami saat kita gunakan. Kisi-kisi instrument biasanya dibuat dalam bentuk matrik atau tabel yang berisi variabel, dimensi, indikator dan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan untuk mengevaluasi sesuatu supaya mudah dipahami.¹⁶

Titik tolak dalam penyusunan kisi-kisi instrument adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.¹⁷

¹⁶ Juliah Ratnaningsih, *Pengembangan Kisi-kisi Instrument dalam pengembangan kisi-kisi Instrumen*, <http://www.ut.ac.id/html/suplemen/mmpi5202/indeks.html>, diakses pada 11 desember 2019

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 103

Peneliti telah menjabarkan sub variabel menjadi indikator-indikator yang ada disetiap variabel dalam penelitian ini. Adapun kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel	Indikator Instrumen	Butir pernyataan		No item
		<i>Favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
Komunikasi Interpersonal (X ₁)	Keterbukaan	1. Bersikap terbuka dalam memberikan nasehat kepada siswa. 2. Meminta menilai kekurangannya dalam mengajar. 3. Memberikan masukan yang membangun kepada siswa	4. Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/berpendapat	1,2,3,4
	Empati	5. Terlihat senang jika mengetahui saya senang. 6. Dengan senang hati akan membantu. 7. Memahami kondisi siswa ketika mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.	8. Tidak mendekati saya jika mengalami kesulitan	5,6,7,8
	Sikap Mendukung	9. Guru langsung memuji ketika menjawab pertanyaan dengan benar. 10. Guru memberikan pertanyaan bergilir secara adil ke setiap siswa. 11. Guru memperhatikan siswa sehingga lebih semangat.	12. Guru jarang mengekspresikan emosi positif/negatif secara tepat.	9,10,11,12

	Sikap Positif	13 Guru menghargai siswa ketika melakukan percakapan 14 Guru bersikap menyenangkan dan tidak cuek terhadap siswa. 15 Guru mampu menata dan menahan amarah kepada siswa.	16 Guru tidak pernah memaksakan kehendaknya kepada siswa	13,14,15,16
	Kesetaraan	17 Menghargai harkat dan martabat siswa. 18 Acuh dan tidak menghargai keadaan siswa. 19 Akrab dan ramah kepada siswanya.	20 Tidak merasa lebih unggul dari siswa	17,18,19,20

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Angket Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel	Sub Variabel	Deskripsi		No Item
		<i>Favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
	Sensasi	1. Senang melihat siswa yang aktif dalam pembelajaran 2. Mendengarkan ketika siswa bertanya. 3. Melakukan sentuhan lembut dikepala sebagai ungkapan rasa sayang. 4. Ceria dan tersenyum ketika mengajar	5. Menampilkan sikap yang kurang baik ketika mengajar	21,22,23,24,25
	Persepsi	6. Bangga karena siswa belajar dengan sungguh-sungguh 7. Panik jika ada	10. Kurang suka jika ada siswa yang sering bertanya	26,27,28,29,30

		<p>siswa yang sakit.</p> <p>8. Senang jika siswa bisa menjawab pertanyaan dengan benar.</p> <p>9. Menunjukkan rasa sayang kepada siswa</p>		
	Memori	<p>11. Mengingatn untuk selalu berdo'a sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>12. Mengenalkan cara berbicara yang sopan dan santun</p> <p>13. Menyuruh untuk selalu mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan.</p> <p>14. Menerangkan materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dimengerti</p>	15. Jarang menyuruh siswa untuk mengulang pelajaran	31,32, 33,34, 35
	Berpikir	<p>16. Berdiskusi bersama siswa untuk memecahkan persoalan.</p> <p>17. Memberikan keputusan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan.</p> <p>18. Membantu menerangkan materi yang belum difahami siswa.</p> <p>19. Memerintahkan untuk selalu bertanya tanpa disuruh</p>	20. Memaksakan pendapat siswanya.	36,37, 38,39, 40

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Motivasi belajar

Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir pernyataan		No item
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Motivasi belajar (Y)	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	1. Belajar lebih giat agar menjadi juara didalam kelas. 2. Berusaha dengan keras ketika kesulitan dalam belajar. 3. Belajar setiap hari dengan semangat yang tinggi.	4. Sungkan bertanya kepada guru ketika kesulitan belajar.	41,42, 43,44
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	5. Berusaha memecahkan soal yang sulit sampai bisa. 6. Lebih giat dan bersemangat dalam mempersan diri untuk menghadapi ulangan. 7. Berusaha berkompetisi menjawab pertanyaan dari guru	8. Jarang bertanya pada guru bila saya belum jelas.	45,46, 47,48
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9. Berani tampil didepan kelas dengan rasa percaya diri. 10. Belajar untuk meraih cita-cita dimasa depan	11. Kurang belajar dengan giat meskipun ada ujian.	49,50, 51
	Ekstrinsi	Adanya penghargaan	12. Belajar karena mendapatkan hadiah dari orang tua. 13. Semangat belajar agar mendapat pujian.	14. Kurang rajin mengumpulkan tugas	52,53, 54
		Adanya	15. Berusaha berkompetisi menjawab	17. Kurang berusaha mengerjakan	55,56, 57

	k	kegiatan yang menarik dalam belajar	pertanyaan dari guru. 16. Berusaha memecahkan soal dengan antusias.	tugas dengan tepat waktu	
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	18. Semangat belajar karena ruang belajar disekolah yang rapi. 19. Menang belajar dirumah karena lebih tenang.	20. Kurang suka belajar diluar ruangan karena terlalu ramai	58,59, 60

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih. Dengan kata lain instrumen dapat dikatakan sebagai alat ukur. Oleh karena itu instrumen harus sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih.¹⁸ Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

1) Instrumen komunikasi interpersonal (X_1)

Variabel ini diukur dengan 5 indikator yang dikembangkan menjadi 20 butir item. Bentuk angket tertutup menggunakan skala lickert dengan 4 alternatif jawaban.

¹⁸ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal 66

2) Instrumen komunikasi intrapersonal (X_2)

Variabel ini diukur dengan 4 indikator yang dikembangkan menjadi 20 butir item. Bentuk angket tertutup menggunakan skala lickert dengan 4 alternatif jawaban.

3) Instrumen motivasi belajar (Y)

Variabel ini diukur dengan 6 indikator yang dikembangkan menjadi 20 butir item. Bentuk angket tertutup menggunakan skala lickert dengan 4 alternatif jawaban.

Adapun peneliti menggunakan pengukuran skala lickert, merupakan model skala yang banyak digunakan peneliti dalam mengukur sikap, pendapat, persepsi atau fenomena sosial lainnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan empat alternatif jawaban seperti berikut:¹⁹

Tabel 3.4 Alternatif jawaban pada angket

No	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu (SL)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Jarang (JR)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

¹⁹ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 24

F. Data dan Sumber Data

1. Sumber data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori seperti: baik, buruk, tinggi dan rendah.²⁰

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang langsung diperoleh lewat pihak lain atau dari sumber kedua, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek peneliti.²¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data. Data primer dalam penelitian ini meliputi data hasil pengerjaan angket siswa yang telah disebarakan kepada sampel yang diambil.

2. Skala pengukuran

Pengukuran (*measurement*) adalah membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya dan kemudian menerangkan angka

²⁰ Subana, et. all, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 19

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian ...* hal. 122

menurut sistem aturan tertentu.²² Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert. Skala ini digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon terhadap skala ukur yang disediakan.²³

Peneliti menggunakan skala likert sebagai pilihan respon siswa dalam mengisi angket komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, dan motivasi belajar siswa. Adapun kriteria pilihan atau opsi dalam angket yakni sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Pilihan dalam Angket

No	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu (SL)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Jarang (JR)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data sering juga disebut dengan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh

²² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 2

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 200), hal. 146

peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya:

a. Metode angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket dapat dibuat berupa konvensional (cetak) atau dalam bentuk online (misalnya google form).²⁴

Adapun jenis-jenis angket sebagai berikut:

- 1) Angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.²⁵

Adapun peneliti menggunakan jenis angket tertutup. Angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai komunikasi interpersonal (X_1), komunikasi intrapersonal (X_2), dan motivasi belajar (Y).

b. Metode dokumentasi

Dokumen adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya,

²⁴ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 29

²⁵ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars, 1991), hal. 170

hasil observasi atau wawancara dan sebagainya. Data yang diperoleh dari dokumentasi kebanyakan berupa data sekunder dan data tersebut telah memiliki makna untuk diinterpretasikan.²⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman dokumentasi untuk mendokumentasikan hal-hal yang penting yang ada dilokasi penelitian seperti: profil sekolah, data jumlah siswa, daftar nama siswa, selain itu dilakukan dokumentasi melalui pengambilan foto siswa kelas V saat proses pengisian angket.

H. Analisis data

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu data diolah, prosedur pengolahan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket/ kuisioner yang berhasil dikumpulkan.
2. *Scoring*, yaitu memberikan nilai pada pernyataan angket dengan caramelakukan penskoran jawaban yang berupa opsi-opsi dirubah menjadiangka sesuai dengan aturan penskoran.
3. *Tabulating*, yaitu mentabulasi jawaban dari angket yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel-tabel yang telah dipersiapkan.

Setelah data berhasil dihimpun, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data penelitian kuantitatif

²⁶ Ibid, hal 28

menggunakan statistik.²⁷ Statistik Inferensial (sering disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.²⁸ Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.

Sedangkan statistik nonparametris tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi. Statistik Parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data yang diuji harus homogeny, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas.²⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menggunakan statistik parametris dengan alasan menggunakan data sampel.

Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan komputerisasi yaitu dengan bantuan software aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. SPSS merupakan mesin analisis statistik yang handal. Mesin tersebut memerlukan input (masukan) untuk dianalisis. Input tersebut berupa hasil pengamatan atas suatu kejadian yang selanjutnya dipaparkan

²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian*,...hal. 207

²⁸ *Ibid*,...hal. 209

²⁹ Sugiyono, *Metode penelitian*,...hal. 210

dalam tabel data SPSS.³⁰ Hasil output dari analisa SPSS kemudian diinterpretasi dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

1. Uji Instrumen

a. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk hasil validitas tidak berlaku secara universal, artinya bahwa suatu instrumen dapat memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan tempat tertentu, akan tetapi menjadi tidak valid untuk waktu yang berbeda atau pada tempat yang berbeda.³¹ Adapun macam-macam validitas sebagai berikut:

1) Pengujian validitas konstruk (*Construct Validity*)

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli. Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

2) Pengujian validitas isi (*Content Validity*)

³⁰ Cornelius Trihendradi, *SPSS 12 Statistik Inferen teori dasar dan aplikasinya*, (Yogyakarta: Andi offset, 2006), hal. 1

³¹ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 63

Untuk instrument yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

3) Pengujian validitas eksternal

Validitas eksternal diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.³²

Dalam hal ini peneliti menggunakan validitas kontrak, Sehingga peneliti melakukan validasi kontrak dengan dosen yang berkompeten di bidang penelitian kuantitatif. Dan setelah itu pengujian validitas dengan bantuan aplikasi *SPSS 23.0 for windows* untuk memberi keputusan apakah item tersebut dapat dikatakan valid atau tidaknya dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel}

- 1) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dikatakan tidak valid.
- 2) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan valid.

b. Reliabilitas

Uji realibitas digunakan untuk menguji sejauh mana pernyataan dalam angket yang digunakan tetap konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Reliabilitas juga merupakan derajat konsistensi instrument yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan apakah suatu instrumen dapat

³² Sugiyono, *Metode penelitian*, ...hal 177

dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Suatu instrument dapat dikatakan reliable jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikam pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Instrumen yang dipakai dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:³³

Tabel 3.6 Kriteria Penafsiran Reabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00-0,20	Kurang reliabel
0,21-0,40	Agak reliabel
0,41-0,60	Cukup reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat reliabel

2. Uji Prasarat Hipotesis

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribuxi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena uji uji t dan uji f mengansumsikan bahwa nilai reidual mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S), dengan ketentuan sebagai berikut:

³³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 337.

- 1) H_0 = Nilai Sig > 0,05 maka data residual terdistribusi normal.
- 2) H_a = Nilai Sig < 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal.³⁴

b. Uji linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji ini akan mempengaruhi uji yang akan digunakan selanjutnya, apakah anareg linier atau anareg non linier.³⁵ Untuk mengetahui linier tidaknya data penelitian dapat dengan menggunakan program *SPSS 23.0* dengan melihat tingkat signifikansinya dengan ketentuan :

- 1) Jika nilai deviation from linearity Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linier antara variabel independen dengan dependen.
- 2) Jika nilai deviation from linearity Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier antara variabel independen dengan dependen.

3. Uji asumsi klasik

a. Multikolonieritas

Multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas atau satu dengan variabel lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independet. Adapun

³⁴ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 138

³⁵ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 46

dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan menggunakan Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1) Pedoman keputusan berdasarkan nilai Tolerance

a) Jika nilai Tolerance $> 0,10$, maka artinya tidak terjadi

multikolinieritas dalam model regresi.

b) Jika nilai Tolerance $< 0,10$, maka artinya terjadi multikolinieritas

dalam model regresi.

2) Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF

a) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

dalam model regresi.

b) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas

dalam model regresi.³⁶

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.³⁷ Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

³⁶ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 139

³⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hal. 105

- 1) Jika nilai signifikansi Sig < 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi Sig > 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.³⁸

4. Uji regresi linier berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.³⁹ Uji regresi linier berganda merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Untuk persamaan regresi linier berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent

a = Konstanta persamaan regresi

X₁ = Variabel independen (biaya promosi)

³⁸ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 140

³⁹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 88

X_2 = Variabel independen (biaya tenaga kerja)

X_3 = Variabel independen (biaya produksi)

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (t-test) juga disebut uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen:

1) Pedoman keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka artinya masing-masing variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Atau hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka artinya masing masing variabel (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Atau hipotesis ditolak.

2) Pedoman keputusan berdasarkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya masing-masing variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Atau hipotesis diterima. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya masing-masing variabel (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Atau hipotesis ditolak.⁴⁰

b. Uji F (f-test) pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa

⁴⁰ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 141

besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

1) Pedoman keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ artinya komunikasi interpersonal (X_1) dan komunikasi intrapersonal (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Atau hipotesis diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ artinya komunikasi interpersonal (X_1) dan komunikasi intrapersonal (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Atau hipotesis ditolak.

2) Pedoman keputusan berdasarkan perbandingan nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$

Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ artinya komunikasi interpersonal (X_1) dan komunikasi intrapersonal (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Atau hipotesis diterima. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ artinya komunikasi interpersonal (X_1) dan komunikasi intrapersonal.⁴¹

⁴¹ Ibid, hal 142-143